

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
DENGAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH
NING AMRIYAH SOEPARDHO KENDAL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Megister Psikologi Pendidikan



Oleh :

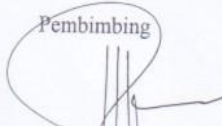
NAMA : SLAMET PURWANTO
NPM : S 300 100 011
JURUSAN : Psikologi Pendidikan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PSIKOLOGI PENDIDIKAN
2012**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
DENGAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH
NING AMRIYAH SOEPARDHO KENDAL

TELAH DISETUJUI OLEH:

Pembimbing

(Dr. Taufik, S.Psi. M.Si. P.hD.)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PSIKOLOGI PENDIDIKAN
2012

ABSTRACT
RELATIONSHIP BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING
WITH DISCIPLINE FOSTER CHILDREN

This study aimed to determine whether there is a relationship between democratic parenting with discipline, determine the extent of knowledge and foster children respond to democratic parenting, and find out which level of discipline to foster children care. The hypothesis of this study is there is a relationship between democratic parenting with discipline. The research was conducted at the Muhammadiyah Orphanage Orphans Ning Amriyah Soepartdho Kendal, with all subjects who were 30 foster children in foster care. Measuring tool used is the scale of discipline and democratic parenting scale. Based on the analysis of the correlation product moment correlation coefficient is obtained 0.694 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This suggests there is a relationship between democratic parenting parents to discipline children. This means that democratic parenting has an influence on the level of discipline children. Also obtained R-square value of 0.481, indicating that democratic parenting affects child discipline by 48.1%, and the rest influenced other factors not examined. relatively moderate democratic parenting and child discipline is being considered this can be seen from the results mean democratic parenting parents were at 99.17 at intervals of moderate, while the average yield of 106.57 discipline children are at moderate intervals.

Keywords: Democratic Parenting, discipline foster children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah sejak berdiri tahun 1912 telah menentukan jatidirinya sebagai gerakan Islam yang melaksanakan dakwah dan tajdid. Dakwah dilakukan untuk menyuruh pada yang ma'ruf (*al-amr bi al-ma'ruf*) dan mencegah dari yang munkar (*al-nahyu 'an al-munkar*), sebagaimana tersurat dalam Al-Quran Surat Ali Imran 104. Gerakan Muhammadiyah bahkan memiliki karakter sebagai tajdid sebagaimana dipelopori pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan sang *mujaddid*. Langkah-langkah dakwah dan tajdid Muhammadiyah tersebut tercermin dalam kepeloporan mendirikan sekolah Islam modern, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan dengan mendirikan PKU (*Penolong Kesengsaraan umum*, Sekarang berubah menjadi Pembina Kesejahteraan Umat), penyantunan anak-anak yatim dan miskin melalui gerakan Al-Ma'un. Gerakan Al-Ma'un dapat melahirkan 351 panti asuhan sosial Muhammadiyah, dengan jumlah anak asuh sebanyak 19.479 anak (Fibianto, 2008).

Salah satu dari 351 panti Asuhan yang didirikan Muhammadiyah adalah Panti Asuhan yatim Muhammadiyah Ning Ampriyah Soepardho Kendal, yang terletak di jalan Pemuda nomor 78 Kendal. Panti Asuhan yatim Muhammadiyah Ning Ampriyah Soepardho Kendal adalah tempat dimana anak

yatim, anak terlantar dan dhuafa diberi pendidikan dan keterampilan. Didalam panti inilah anak yatim, anak terlantar dan dhuafa diberi pendidikan dan keterampilan, yang mana anak-anak dikemudian hari diharapkan menjadi kader-kader persyarikatan, umat dan bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dari panti ini dilahirkan generasi muda yang siap menerima estafet kepemimpinan bangsa.

Panti Asuhan Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal, kemungkinan mengalami kesulitan dalam mewujudkan cita – citanya, untuk menjadikan anak – anak asuhannya menjadi kader-kader persyarikatan, umat dan bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku anak asuh ketika peneliti mengadakan pengamatan awal sebagai berikut :

Anak asuh banyak yang tidak disiplin, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan sehari – hari anak asuh seperti : (berdasarkan pengamatan peneliti selama 15 hari dan hasil dari wawancara peneliti dengan pengasuh) anak asuh meninggalkan panti tidak pamitan kepada pengasuh, pulang ke rumah ibunya melebihi dari batas yang ditentukan panti, anak asuh sering keluar panti malam hari, anak asuh sulit diajak untuk belajar pada malam hari sehabis shalat isyak, ada anak asuh yang tidak mau menjalankan shalat secara berjamaah, anak asuh banyak yang tidak mengikuti pengajian rutin yang diadakan panti tanpa memberi alasan yang jelas (hal ini dapat dibuktikan dari rekap presensi kehadiran 55% anak yang mengikuti pengajian), ada anak asuh yang tidak menjalankan tugas piket (berdasarkan

pengamatan peneliti dapat dilihat sebagai berikut : halaman panti kelihatan kotor, sampah menumpuk disebelah dapur, Kamar mandi kelihatan kotor karna jarang dikuras, ruang tamu tidak rajin disapu dan dipel, korden – korden di ruang tamu tidak dicuci), ada anak asuh yang tidak pernah merapikan tempat tidurnya dan malas untuk mencuci dan mensetrika bajunya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak panti sangat rendah. Istilah disiplin berasal dari Bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam Bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk taat pada setiap peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tu`u, 2004). Panti asuhan memberi gambaran tentang kehidupan keseharian anak-anak yang tidak hanya banyak teman, tetapi mereka harus terpisah jauh dari keluarga, mereka dituntut untuk hidup mandiri, rajin belajar, disiplin, mentaati segala peraturan yang ada, pola asuh yang tepat diterapkan dipantia dapat mewarnai kehidupan anak dipanti yang membatu proses tumbuh kembang anak panti (Sularno, 2012). Shochib (2000) menerangkan salah satu dari tujuh faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah pola asuh orang tua. Pellman (2001) menerangkan ada 3 faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak salah satunya adalah pola asuh demokratis. Smith (2004) menunjukkan ada 6 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak diantaranya adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat (Turmudji, 2003). Shochib (2000) Pola Asuh demokratis adalah Pola asuh yang mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dalam keluarga, didalam hai ini orang tua dalam mendidik anak, diharuskan menguasai ilmu perkembangan jiwa anaknya . Berdasarkan hal-hal diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh dipanti asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan tanggapan anak asuh terhadap pola asuh demokratis .
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan pada anak asuh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Tu`u (2004) menunjukkan disiplin juga dapat berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan yang berlaku. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dengan demikian kedisiplinan adalah hal – hal yang berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tatatertib yang berlaku.

Arikunto (2000) disiplin adalah kepatutan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena dorongan kesadaran yang ada pada kata hati. Disiplin adalah belajar untuk memahami segala peraturan yang ada dan berusaha untuk mematuhi peraturan tersebut dengan sadar tanpa adanya Paksaan dari orang lain. Pengertian disiplin di satu sisi adalah hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap suatu kehidupan tanpa paksaan dari luar, sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan keinsafan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Tulus Tu`u, 2004).

Nizar (2009) disiplin adalah belajar untuk memahami peraturan sehingga mengerti kapan saat tepat untuk menjalankan peraturan. Disiplin sebagai kata benda biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketepatan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan (Thomas Gordon, 1996). Disiplin adalah proses mengajari anak- anak nilai – nilai dan perilaku normatif dalam

masyarakat (Wisson, 2002). Holden (2002) disiplin berbeda dengan hukuman fisik, karena menekankan pengajaran dan konsekuensi dari tindakan. Disiplin dalam bahasa latin adalah disciple artinya belajar, dengan demikian disiplin mengajarkan kepada anak tentang cara bertingkah laku yang sesuai dengan aturan (Najib Sulhan, 2011). Disiplin adalah usaha untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, waktu ibaran pedang jika tidak bisa menggunakan waktu dengan baik kita akan mati terpankas pedang atau menyesal selamanya karna waktu tidak bisa berulang, maka disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar kita tidak menjadi orang yang merugi dan tidak tertindas dengan orang lain (Yaikh Muhammad, 2003). Disiplin adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar anak memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan yang berlaku (Shandar Ardianyah, 2011) Disiplin adalah sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah mempribadidalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari eksternal (Shochib, 2000). Disiplin adalah pendidikan yang melibatkan anak dalam membuat kesepakatan, bagaimana anak-anak dapat berperilaku diterima dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Anne Smith : 2004). Menurut Bernhard (2000) kedisiplinan merupakan latihan, bukan pengoreksi, bimbingan bukan hukuman, mengatur pribadi untuk mentaati aturan bukan hanya pembiasaan. Istadi (2005) kedisiplin adalah kosekuensi dan ketepatan dalam pemberian hadiah dan hukuman. Sulhan (2011) disiplin adalah bukan suatu kekerasan atau sikap otoriter, tetapi komitmen terhadap aturan atau rambu-rambu yang menjadi batasan bersama, rambu-rambu ini yang

dijadikan orang tua sebagai pengontrol anak-anaknya agar sikap kedisiplinan dapat tertanam dengan baik sejak dini.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan kedisiplinan adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan dengan sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain.

B. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian pola asuh demokratis

Pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan social internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialok dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang tampil pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, control terhadap perilaku anak-anak. (Shochib,2000). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat (Turmudji, 2003). Hurlock (1992) mengatakan bahwa pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas, penulis menyimpulkan pola asuh demokratis adalah suatu cara mendidik dan membimbing anak, di mana orangtua

bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama.

C. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan

Kedisiplinan Anak Asuh

Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai pendapat anak, dan mengkomunikasikan keinginan orangtua terhadap anak. Disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan dengan sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Shochib (2000) yang meneliti tujuh faktor yang menyebabkan perilaku kedisiplinan anak . Penelitian yang dilakukan menunjukkan ada keterkaitan maupun pengaruh antara variabel pola asuh anak yang demokratis dengan variable kedisiplinan. Rahman (2008) yang meneliti hubungan persepsi remaja terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu terhadap kedisiplinan remaja menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi $Rx1.2y$ sebesar 0,522 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi remaja terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu dengan perilaku disiplin remaja. Artinya semakin positif remaja mempersepsikan pola asuh demokratis ayah dan ibu, semakin positif pula disiplin remaja tersebut.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah : Ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh dipanti asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan dua variabel penelitian yang terdiri dari:

1. Variabel tergantung : Y Kedisiplinan Anak Asuh
2. Variabel bebas : X. Pola Asuh Demokratis

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional tentang variabel penelitian ini adalah:

1. Kedisiplinan

Kedisiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan dengan sadar tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Variabel kedisiplinan disini akan diungkap menggunakan skala kedisiplinan berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan sebagai berikut: kedisiplin dalam mematuhi peraturan Panti, kedisiplin dalam mengikuti pelajaran, kedisiplin dalam mengerjakan shalat, kedisiplin dalam meninggalkan panti, kedisiplin dalam menghormati pengasuh, kedisiplin dalam diri anak asuh. Semakin tinggi skor jawaban kedisiplinan menunjukkan semakin tinggi kedisiplinan anak panti dan semakin rendah skor jawaban kedisiplinan menunjukkan semakin rendah kedisiplinan anak panti.

2. Pola asuh demokratis

Persepsi pola asuh adalah cara pandang anak terhadap orang tua dalam memberikan penerapan pendidikan dan melakukan bimbingan pada anak-anaknya dan menanamkan norma-norma yang ada. Pola asuh demokratis adalah suatu cara mendidik dan membimbing anak, di mana orangtua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama.

Variabel pola asuh demokratis disini akan diungkap menggunakan skala pola asuh demokratis berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Satriawan (2002) yang mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh demokratis, yaitu : Aspek pembelajaran, Aspek tuntutan kedewasaan, Aspek komunikasi orang tua dengan anak, Aspek kasih sayang. Semakin tinggi skor jawaban pola asuh demokratis menunjukkan semakin positif anak panti mempersepsi pola asuh

demokratis dan sebaliknya semakin rendah skor jawaban pola asuh demokratis menunjukkan semakin negatif anak panti mempersepsi pola asuh demoratis.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardo Kendal tahun 2012 yang berjumlah 30 anak asuh.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan alat ukur berupa skala pola asuh demokratis dan skala kedisiplinan anak.

1. Skala Pola Asuh Demokrtis

Untuk mengungkap tentang pola asuh demokratis digunakan skala pola asuh demokratis berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Satriawan. Satriawan (2002) mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh demokratis, yaitu :

- a. Aspek pembelajaran, yaitu aspek dalam penerapan pola asuh sebagai usaha untuk mempengaruhi perbuatan anak untuk mencapai tujuan memodifikasi perilaku, ketergantungan, agresivitas, tingkah laku bermain serta meningkatkan internalisasi aturan orang tua.
- b. Aspek tuntutan kedewasaan, yaitu aspek yang menekankan pada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan yang diharapkan.

c. Aspek komunikasi orang tua dengan anak, yaitu aspek yang berupa proses timbal-balik antara orang tua dengan anak dengan menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah, menanyakan pendapat dan perasaan anak.

d. Aspek kasih sayang, yaitu aspek yang meliputi kehangatan hubungan orang tua dengan anak, cinta dan perasaan kasih, keterlibatan orang tua terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap prestasi anak.

b. Skala Kedisiplinan

Skala kedisiplinan anak asuh yang dipergunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek anak asuh dapat dikatakan disiplin Meliputi: 1) disiplin dalam mematuhi peraturan Pantu, 2) disiplin dalam mengikuti pelajaran, 3) disiplin dalam mengerjakan shalat, 4) disiplin dalam meninggalkan pantu, 5) disiplin dalam menghormati pengasuh, 6) disiplin dalam diri anak asuh.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancha Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantu Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal yang beralamat di jalan pemuda nomor 78 Kendal

a. Sejarah Pantu Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal didirikan pada tanggal 22 Agustus 1999. Kemudian disusul dengan turunnya surat ijin operasional Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah Nomor 482/Orsos/2002/2005 tanggal 2 Mei 2005.

Pengelola Panti terdiri dari 9 orang sebagai pengurus dan 1 orang sebagai tenaga pelayan. Jabatan Kepala Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal Tahun 2011/2015 dijabat oleh Bapak H. Muchtomi, BA.

b. Letak Geografis

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepard Kendal Secara geografis terletak di Jl. Pemuda Nomor 78 Kelurahan Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Jika ditinjau dari klasifikasi geografisnya termasuk ke dalam wilayah perkotaan.

Adapun luas tanahnya ada $\pm 584 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 152 \text{ m}^2$. Luas bangunannya meliputi : 1) Kamar tidur sebanyak = 6 buah, 2) Ruang tamu sebanyak = 1 buah, 3) Ruang kantor sebanyak = 1 buah, 4) Ruang aula sebanyak = 1 buah, 5) Kamar mandi / WC sebanyak = 4 buah, 6) Ruang dapur sebanyak =1 buah, 7) Ruang makan sebanyak = 1 buah, 8) Ruang belajar sebanyak = 1 buah, dan Sisa luas tanah yang belum dipergunakan $\pm 432 \text{ m}^2$.

c. Anak Asuh dan Kurikulum di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardo Kendal

Jumlah anak panti tiap tahun mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan semua kebutuhan mereka telah tercukupi baik biaya sekolah, keperluan makan

minum, keperluan MCK, pakaian seragam yang terdiri dari seragam panti dan seragam sekolah. Untuk keperluan hiburan pun telah disediakan, yaitu ada televisi, radio / tape, DVD. Di samping itu juga tersedia alat olahraga, seperti meja tenis, bola (basket, sepak, voli).

Pada tahun 2011/2012 jumlah anak panti ada 30 anak yang terdiri dari 29 laki-laki dan 1 perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikannya dibedakan sebagai berikut : 1) SMP / MTs sebanyak = 16 anak, 2) SMA / SMK sebanyak = 12 anak 3) Akademi / PT sebanyak = 2 anak

Kurikulum pendidikan yang diajarkan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal, meliputi :

- 1) Pendidikan Agama Islam : Aqidah, Syariah, Akhlak, Tajwid / qiro’ati, Hadist.
- 2) Pendidikan (Bimbingan Sekolah Umum) : Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.
- 3) Pendidikan Ketrampilan : Komputer, Menjahit dan otomotif, Ketrampilan lain yang produktif.
- 4) Bimbingan Kesenian dan Olahraga: Seni kaligrafi, Seni baca Al-Qur’an, Seni berpidato, Seni bela diri, Olahraga senam, tenis meja, catur, dan lain-lain.
- 5) Kemuhadiyah.

d. Program Kerja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal Tahun 2011/2012.

Adapun program kerja yang telah direncanakan oleh kepala Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal pada saat ini antara lain :

1) Program Jangka Pendek

- a) Menyempurnakan pembangunan gedung yang telah ada.
- b) Menggali dana dari masyarakat khususnya para aghniya (orang yang mampu), dermawan yang memberikan zakat, infaq, dan shodaqoh (amal jariyah).
- c) Melaporkan keberadaan Panti Asuhan kepada Bupati Kendal cq. Kantor Dinas Sosial Nakertrans Kabupaten Kendal.
- d) Melengkapi administrasi sesuai dengan petunjuk dinas terkait dan Pimpinan Muhammadiyah Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Muhammadiyah (MKKM).
- e) Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial berdasarkan kemampuan kepada anak asuh / kelayan agar dapat terpenuhi kebutuhan baik fisik, mental, dan sosial.
- f) Memberikan bekal moral dan material kepada anak asuh / kelayan agar dapat mandiri di tengah masyarakat bila telah kembali ke masyarakat.

2) Program Jangka Panjang

- a) Melanjutkan penggalan dana dari donatur baik perorangan maupun lembaga.

- b) Mendayagunakan dana yang ada untuk pengembangan dan produktivitas / mendirikan usaha ekonomi produktif.
 - c) Menambah sarana fisik.
 - d) Berusaha meningkatkan usaha Panti Asuhan agar menjadi Panti Asuhan yang mandiri.
 - e) Mewujudkan kader-kader yang memiliki ketrampilan memadai, berpengetahuan luas, setia kawan, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi dan berguna bagi bangsa dan agama.
- e. Sumber Dana Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal

Biaya operasional harian untuk kepentingan makan minum, pakaian, pendidikan, pengobatan, dan keperluan lainnya sumber dana Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah “Ning Amriyah Soepardo” Kendal diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut : Usaha sendiri (dari hasil sawah), Donatur tetap (waktunya tiap bulan dan tiap tahun), Infaq dan shodaqoh dari masyarakat, Bantuan pemerintah, Hasil usaha lain yang halal.

2. Hasil Analisis Data

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis berikutnya, yaitu menguji hipotesis, hipotesis penelitian ini ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kedisiplinan anak. Teknik yang digunakan adalah analisis korelasi product moment.

Berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kedisiplinan anak. Artinya pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan anak.

Diperoleh juga nilai R square sebesar 0,481, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi kedisiplinan anak sebesar 48,1%, dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil rerata pola asuh demokratis orang tua sebesar 99,17 berada pada interval sedang, sedangkan hasil rerata kedisiplinan anak sebesar 106,57 berada pada interval sedang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diberikan dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak asuh, artinya pola asuh demokratis dapat mempengaruhi kedisiplinan anak asuh.
2. Kedisiplinan anak asuh yang dimiliki subjek tergolong sedang, artinya hasil rerata kedisiplinan anak asuh sebesar 106,57 berada pada interval sedang.
3. Pola asuh demokratis yang dimiliki anak asuh tergolong sedang, artinya hasil rerata pola asuh demokratis sebesar 99,17 berada pada interval sedang.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengasuh panti, diharapkan meningkatkan kedisiplinan anak asuh dengan Menerapkan pola asuh demokratis.
2. Dalam menerapkan pola asuh demokratis diharapkan sesuai dengan aspek-aspek pola asuh demoratis, agar materi yang diberikan selaras dengan pengetahuan dan tanggapan anak asuh.
3. Kepala panti untuk lebih memperhatikan dan mengawasi pengasuh dalam mengasuh anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Istambuli. 2002. *Pola Pengasuhan orangtua*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Adhim, M.F. 2010. *Saat Berharga Untuk Anak Kita*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Apriyanto, N. 2001. *Statistik*. Semarang: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Veteran Semarang.
- Ardiansyah, S. 2011. Disipin di panti asuhan sinar harapan. *Jurnal*. Yogyakarta: 14 /1/2011 <http://zinkser.bl>
- Aswar, S. 2008. *Metode Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reinek.
- Bernhard. K.S. 2000. *Discipline and Child Guide*. New York : McGraw-Hill Book Compny Inc
- Fatimah. 2011. *Mendidik anak untuk disiplin*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fibiando, Y.M. 2008. *Direktori Panti Sosial Muhammadiyah, Aisyiyah*. Jakarta: Winatart.
- Gibson, M.A. 1998. Accommodation Without Assimilation Sikh Immigrants in an American High School. *Journal*. Amerika: Cornell University Pess. Vol. 36. No. 4.
- Gordon, T. 2002. Factors Associated With Discipline Counseling For Parents of Infants and Young Children. *Journal*. Spanyol: Akademik Pediatrics. Vol.31. No. 2.
- Gunarsa, D.G. 2001. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Hadi, S. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Hall, D. 2009. African American Adolescent Engagement in the Classroom and Beyond: The Roles of Mother's Racial Socialization and Democratic-

- Involved Parenting. *Journal Departemen Psikologi, University of North*. Vol. 93. No. 137-151.
- Holden. 2002. Family Discipline and young children. *Journal*. New York: Cambridge University Press. Vol. 8. No. 2.
- Hurlock, E.B. 2000. *Child Development*. Singapura: McGraw-Hill.
- . 2002. *Psikologi Perkembangan :Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan : Istiwidayati). Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. 2001. Pandangan dan Kepedulian Perempuan terhadap Anak. *Journal Phronesis*. Vol. 3. No. 5.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istadi, I. 2005. *Hadiah dan hukuman*. Bekasi: Pustaka Inti.
- . 2006. *Melipat Gandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kusjamilah. 2001. *Psikologi Mendidik anak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Marshall. 2004. How Do Infants and Toddlers Learn the Rules Family Discipline and Young Children. Amerika Serikat: *Journal of Educational Psychology*. Vol. 52 No. 3.
- Martha,E. 2001. Attachment, mastery, and interdependence: A model of parenting processes. *Journal Psychology Today*. Vol. 36. No.2.
- Micki. M. 2009. Adolescents' Psychological Well-Being and Perceived Parental Involvement: Implications for Parental Involvement in Middle Schools. *Journal Portland State University Oregon*. Vol. 33. No. 4.
- Munandar,U. 1999. *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Najib, S. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Anak Penyejuk jiwa (Pola pengasuhan Islami untuk Membangun kedisiplinan anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Nizar. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Pres.

- Pellman, H. 2001. Discipline in children. *Journal Pediatrics for Parents*. Vol. 19. No. 9.
- Rahman, I.A. 2008. Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan Remaja. *Skripsi*. Jogjakarta: Lentera Pendidikan.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Regalado, M. 2010. Factors Associated With Discipline Counseling For Parents of Infants and Young Children. *Journal American Academic Pediatrics*. Vol. 6. No. 2.
- Santrock, J.W. 2008. *Educational Psychology*. Amerika: McGraw-Hill
- Satriawan, T.H. 2002. Hubungan antara Pola Asuh dan Religiusitas dengan Kecenderungan Seks Bebas pada Remaja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setianingsih, D. 2007. Perbedaan kedisiplinan belajar ditinjau dari pola asuh orang tua. *Skripsi* (diterbitkan dalam jurnal). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shandar, A. 2011. Cara – Cara Mendisiplinkan anak panti. *Sekripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: UNES.
- Smalls, C. 2008. African American Adolescent Engagement in the Classroom and Beyond: The Roles of Mother's Racial Socialization and Democratic-Involved Parenting. *Journal Springer Science + Business Media*. Amerika: Departemen Psikologi, University of North Carolina-Chapel. Vol. 38. No. 203-213.
- Smith, A. 2004. How Do Infants and Toddlers Learn the Rules Family Discipline and Young Children. Amerika Serikat: *Smith, Anne. International Journal of Early Childhood*. Vol. 36. No.2.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sularno. 2012. *Reaktualisasi Peran panti Asuhan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sholichin. 2000. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Shochib,M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua (dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sinatar. 2001. *Mendidik Buah Hati* .Yogyakarta: Pustaka Al Haura.
- Sularno. 2012. Pola mendidik budi pekerti anak dipanti asuhan Sutejo. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Semarang: UNNES.
- Syaikh, M. 2003. *Mendidik Buah Hati Menjadi Generasi Rabbani*. Yogyakarta: Pustaka Al Haura.
- Thompson. 2000. Family Discipline and young children. *Journal. New York: Cambridge University Press*.Vol. 33. No.3.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Turmudji, T. 2003. Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal Penelitian*. Http// www.depdiknas.go.id.
- Wisson. 2002. Family Discipline and Young Children. Amerika Serikat: *International Journal of Erly Childhood*. Vol. 63. No. 2.
- Yusniyah. 2008. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kedisiplinan siswa dalam belajar. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zubaedah,E. 2009. Pola pembinaan budi pekerti anak dipanti asuhan Darul Hadlonah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: UNNES.